

Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Pengolahan Kopi Arabika pada Unit Usaha Produktif Ulian Murni Kabupaten Bangli

NI LUH WICANODIAN SURYA, I MADE SUDARMA,
PUTU UDAYANI WIJAYANTI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232
E-mail: niluhwicanodians@yahoo.com
sudarmaimade@yahoo.com

Abstract

Value Added and Feasibility of Business Processing Arabica Coffee on Productive Business Unit Ulian Murni Bangli Regency

Ulian Murni Productive Business Unit is Arabica coffee processing business that had been generated value added and obtained the assistance of investment by Department of Estate Crops Bali Province such as processing facilities, and credit. This study aimed to analyze the value added, financial feasibility, and business obstacles in Ulian Murni Productive Business Unit. Value added was calculated by Hayami method, and financial feasibility was analyzed by investment criteria. The results show that value added of raw materials are Rp 2,548.16/kg from HS coffee processing, Rp 2,429.06/kg from 250 grams packaging of coffee powder and Rp 1,032.22/kg from 200 grams packaging. Based on investment criteria, Ulian Murni was financially feasible with Rp 3,324,980,784.49 of Net Present Value; of Internal Rate of Return equals to 36.81%; Net Benefit Cost Ratio of 3.25; and Payback Period at 5.62 years. The results of sensitivity analysis show that the business is prone to both on product prices decrease by 16.10% and operating costs increased by 20.20%. Business obstacles faced by Ulian Murni were the length of sunlight for coffee processing, lack of product promotion, and limited of human resources for coffee powder processing.

Keyword: Arabica coffee, added value, financial analysis, business constraints.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan sebagai sektor pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali (2014), kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB mengalami peningkatan dari tahun 2010 s.d. 2013. Adanya peningkatan tersebut, menunjukkan peran sektor pertanian cukup baik dalam berkontribusi terhadap PDRB Provinsi Bali. Kopi merupakan salah satu komoditi pertanian dari subsektor perkebunan. Ada dua jenis kopi yang dihasilkan di Provinsi Bali yaitu Kopi

Arabika dan Kopi Robusta. Tahun 2012 s.d. 2013, luas areal tanam dan volume produksi Kopi Arabika mengalami peningkatan dibandingkan dengan luas areal tanam dan volume produksi Kopi Robusta yang tetap.

Kintamani merupakan salah satu produsen Kopi Arabika di Kabupaten Bangli dengan luas areal tanam terluas di Kabupaten Bangli yaitu 6.335 ha, dengan produksi 2.314,39 ton pada tahun 2013 (BPS Kabupaten Bangli, 2014). Desa Ulian merupakan salah satu desa penghasil Kopi Arabika yang ada di Kecamatan Kintamani. Keberadaan produsen atau petani Kopi Arabika di desa tersebut tergabung dalam kelompok atau lembaga tradisional yang disebut Subak Abian Ulian Murni.

Subak Abian Ulian Murni membentuk unit usaha khusus yang melakukan kegiatan pengolahan dan pemasaran kopi yaitu Unit Usaha Produktif (UUP) Ulian Murni. UUP Ulian Murni pada awalnya hanya melakukan kegiatan usaha penjualan kopi gelondong campuran (hijau, merah, dan kuning), kemudian mulai melakukan penjualan kopi gelondong merah pada tahun 2000. Usaha UUP Ulian Murni berkembang secara bertahap setelah Dinas Perkebunan Provinsi Bali memberikan bantuan sarana dan prasarana pengolahan kopi. Produk yang dihasilkan berupa biji kopi HS dan kopi bubuk. Biji kopi HS adalah biji kopi yang masih dilindungi kulit tanduk setelah proses pengupasan kulit buah (Prastowo dkk, 2010).

Usaha pengolahan kopi pada UUP Ulian Murni merupakan usaha yang menghasilkan nilai tambah yang besarnya belum diketahui oleh UUP. UUP Ulian Murni juga mendapatkan bantuan investasi berupa bangunan pengolahan, peralatan dan mesin pengolahan, serta kredit dari pemerintah. Sampai saat ini belum pernah dilakukan kajian secara khusus apakah UUP Ulian Murni layak atau tidak secara finansial. UUP Ulian Murni juga menghadapi kendala dalam melakukan usaha, sehingga dapat mempengaruhi proses pengolahan dan pemasaran.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis,

- a. nilai tambah yang dihasilkan dari usaha pengolahan Kopi Arabika pada UUP Ulian Murni
- b. kelayakan finansial usaha pengolahan Kopi Arabika pada UUP Ulian Murni
- c. sensitivitas pada usaha pengolahan Kopi Arabika UUP Ulian Murni apabila terjadi perubahan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi biaya dan manfaat
- d. kendala-kendala yang dihadapi oleh UUP Ulian Murni dalam melakukan pengolahan Kopi Arabika.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UUP Ulian Murni, Desa Ulian, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*)

dengan pertimbangan: (1) UUP Ulian Murni melakukan pengolahan Kopi Arabika, dan (2) UUP Ulian Murni telah mendapatkan bantuan bangunan, mesin pengolah dan kredit dari pemerintah, (3) belum pernah dilakukan penelitian dengan topik yang sama. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s.d. Oktober 2015.

2.2 Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota UUP Ulian Murni yang berjumlah 60 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini yaitu responden yang berjumlah 29 orang yang terdiri atas tiga pengurus, 23 orang anggota, dan tiga orang di luar anggota UUP Ulian Murni. Responden yang dipilih tersebut melakukan kegiatan pengolahan Kopi Arabika.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa gambaran umum usaha, proses pengolahan Kopi Arabika, dan kendala usaha, dan data kuantitatif berupa data besaran investasi, biaya operasional, penjualan, serta penerimaan usaha. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden meliputi data gambaran umum usaha, proses pengolahan, biaya investasi, biaya operasional, dan harga jual produk. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, instansi terkait, dan sumber lainnya meliputi data PDRB, volume dan nilai ekspor kopi, luas areal kopi Provinsi Bali dan Kabupaten Bangli.

2.4 Metode Pengumpulan Data dan Variabel Penelitian

Data-data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tambah, kelayakan finansial, dan kendala-kendala usaha. Pengukuran variabel nilai tambah dengan metode Hayami, dan kelayakan usaha dengan kriteria investasi. Variabel kendala-kendala usaha diukur secara kualitatif.

2.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui nilai tambah dari pengolahan Kopi Arabika dan kelayakan usaha secara finansial, sedangkan analisis data kualitatif untuk mengetahui kendala-kendala usaha.

1. Analisis nilai tambah

Metode Hayami digunakan untuk menganalisis nilai tambah pada subsistem pengolahan atau produksi sekunder seperti pada pengolahan Kopi Arabika. Kerangka analisis perhitungan nilai tambah metode Hayami dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Analisis Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
Output, Input, Harga		
1	Output/total produksi (kg/periode)	A
2	Input bahan baku (kg/periode)	B
3	Input tenaga kerja (HOK/periode)	C
4	Faktor konversi (1)/(2)	D = A / B
5	Koefisien tenaga kerja (3)/(2)	E = C / B
6	Harga produk (rp/kg)	F
7	Upah rata-rata tenaga kerja per HOK (Rp/HOK)	G
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga input bahan baku (rp/kg)	H
9	Sumbangan input lain (rp/kg)	I
10	Nilai produk (4) x (6) (rp/kg)	J = D x F
11	a. Nilai tambah (10)-(8)-(9) (rp/kg)	K = J - H - I
	b. Rasio nilai tambah (11a)/(10) (%)	L % = (K / J) %
12	a. Pendapatan tenaga kerja (5) x (7) (rp/kg)	M = E x G
	b. Imbalan tenaga kerja (12a)/(11a) (%)	N % = (M / K) %
13	a. Keuntungan (11a)-(12a) (rp/kg)	O = K - M
	b. Tingkat keuntungan (13a)/(10) (%)	P % = (O - J) %
Balas Jasa Untuk Faktor Produksi		
14	Marjin (10)-(8) (rp/kg)	Q = J-H
	a. Pendapatan tenaga kerja (12a)/(14)(%)	R % = (M/Q) %
	b. Sumbangan input lain (9)/(14) (%)	S % = (I/Q) %
	c. Keuntungan perusahaan (13a)/(14) (%)	T % = (O/Q) %

Sumber: Hayami *et.al* (1987 dalam Maimun, 2009)

Ada tiga indikator rasio nilai tambah (Hubeis, 1997 dalam Ngamel, 2012),

- Jika besarnya rasio nilai tambah < 15%, maka nilai tambahnya rendah.
- Jika besarnya rasio nilai tambah 15% - 40%, maka nilai tambahnya sedang.
- Jika besarnya rasio nilai tambah > 40%, maka nilai tambahnya tinggi.

2. Analisis kelayakan finansial

Analisis data untuk mengetahui kelayakan usaha pengolahan kopi pada UUP Ulian Murni dianalisis dengan menggunakan kriteria investasi yaitu sebagai berikut.

a. Net benefit cost ratio (Net B/C)

Net B/C rasio merupakan perbandingan antara *present value*(PV) dari *net benefit* yang positif dengan *present value*(PV) dari *net benefit* yang negatif (Kadariah *et al*, 2001). Rumus untuk menghitung Net B/C adalah.

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}} \longrightarrow \begin{matrix} \text{Untuk } B_t - C_t > 0 \\ \text{Untuk } B_t - C_t < 0 \end{matrix} \quad (1)$$

Keterangan:

Net B/C= Rasio biaya manfaat

Bt = *benefit* per tahun

Ct = biaya per tahun

t = waktu kegiatan proyek (tahun ke-t = 1, 2, 3, ...n)

- i = tingkat bunga yang digunakan yaitu 2,75%
 n = umur ekonomis proyek yaitu 15 tahun

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan Net B/C, yaitu: (a) jika $Net\ B/C > 1$, maka usaha layak dilaksanakan, (b) jika $Net\ B/C = 1$, maka usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian dan, (c) jika $Net\ B/C < 1$, maka usaha pengolahan kopi UUP Ulian Murni tidak layak dilaksanakan.

b. *Net present value* (NPV)

NPV adalah selisih antara total *present value* manfaat dengan total *present value* biaya atau jumlah *present value* dari manfaat bersih tambahan selama umur proyek (Kadariah *et al.*, 2001). Rumus NPV adalah sebagai berikut.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \quad (2)$$

Keterangan:

- NPV = nilai bersih kini (rp)
 Bt = *benefit* per tahun
 Ct = biaya per tahun
 n = umur ekonomis proyek yaitu 15 tahun
 t = waktu kegiatan proyek (tahun ke- $t = 1, 2, 3, \dots, n$)
 i = tingkat bunga 2,75%

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan NPV yaitu: (a) $NPV > 0$, artinya usaha layak untuk dilaksanakan, (b) $NPV = 0$, artinya usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian dan, (c) $NPV < 0$, artinya usaha tidak layak dilaksanakan.

c. *Internal rate return* (IRR)

IRR adalah nilai *discount rate* yang membuat NPV bernilai nol. Rumus IRR secara matematis (Nurmalina *et al.*, 2009 dalam Santoso, 2014).

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1) \quad (3)$$

Keterangan:

- IRR = *internal rate of return*
 i_1 = *discount rate* yang menghasilkan NPV positif
 i_2 = *discount rate* yang menghasilkan NPV negatif
 NPV_1 = NPV positif
 NPV_2 = NPV negatif

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan IRR yaitu: (a) jika $IRR > \text{tingkat } discount\ rate$, maka usaha layak dilaksanakan, (b) jika $IRR = \text{tingkat } discount\ rate$, maka usaha tidak menguntungkan namun juga tidak merugikan dan, (c) jika $IRR < \text{tingkat } discount\ rate$, maka usaha tidak layak dilaksanakan.

d. *Pay back period* (PBP)

PBP digunakan untuk mengukur seberapa cepat biaya investasi bisa kembali (Nurmalina *et al.*, 2009 dalam Santoso, 2014). Semakin cepat bisnis dalam

pengembalian biaya investasi, semakin baik bisnis tersebut. Rumus menghitung PBP adalah sebagai berikut.

$$PBP = t + \frac{b}{c} \times 1 \text{ tahun} \quad (4)$$

Keterangan:

PBP = *Pay back Period*

t = tahun terakhir dimana jumlah *net cash flow* kumulatif belum menutup nilai investasi

b = selisih dari nilai kumulatif *net cash flow* pada tahun ke-t dengan nilai investasi

c = nilai *net cash flow* pada tahun ke-(t+1) atau saat PBP berada

3. Analisis sensitivitas

Analisis ini digunakan untuk melihat dampak dari suatu keadaan yang berubah-ubah terhadap hasil suatu analisis kelayakan (Pudjosumarto 2002 dalam Sari, 2013). Analisis sensitivitas dilakukan dengan cara mengubah besarnya variabel-variabel yang penting, kemudian dinilai seberapa besar sensitivitas usaha akibat dari adanya perubahan variabel-variabel tersebut terhadap hasil kriteria kelayakan investasi (NPV, IRR, dan NetB/C).

4. Analisis kendala usaha yang dihadapi UUP Ulian Murni

UUP Ulian Murni menghadapi beberapa kendala dalam melakukan pengolahan kopi. Kendala usaha yang dihadapi tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis kendala usaha dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan tenaga kerja pengolah. Responden diberikan pertanyaan mengenai kendala-kendala apa saja yang dihadapi UUP Ulian Murni selama melakukan kegiatan pengolahan kopi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika pada UUP Ulian Murni

Kegiatan pengolahan Kopi Arabika dalam bentuk buah gelondong merah dan buah campuran (kuning, merah, dan hijau) menjadi biji kopi HS dan kopi bubuk pada UUP Ulian Murni merupakan kegiatan yang menimbulkan nilai tambah, sehingga harga jual biji kopi HS dan kopi bubuk menjadi lebih tinggi daripada harga jual buah kopi gelondong merah. Analisis nilai tambah dalam penelitian ini memperhitungkan penyusutan peralatan pengolahan kopi. Penyusutan peralatan termasuk pembebanan biaya peralatan akibat penggunaan aset jangka panjang, sehingga diperhitungkan dalam sumbangan *input* lain (Firdaus, 2014).

Perhitungan analisis nilai tambah berdasarkan pada kegiatan pengolahan Kopi Arabika pada tahun 2014. Dasar perhitungan analisis nilai tambah Kopi Arabika adalah satu kilogram buah kopi gelondong merah untuk nilai tambah produksi biji kopi HS dan kopi bubuk kemasan 250 g, serta satu kilogram buah kopi campuran (kuning, merah, dan hijau) untuk nilai tambah kopi bubuk kemasan 200 g. Harga buah kopi gelondong merah sebesar Rp 6.000,00 dan harga buah kopi campuran sebesar Rp 4.000,00. Hasil analisis nilai tambah Kopi Arabika pada UUP Ulian Murni dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Perhitungan Nilai Tambah Kopi Arabika pada UUP Ulian Murni Periode Produksi, Tahun 2014

No	Variabel	Petik Merah		Petik Campur
		Kopi HS	Kopi bubuk 250 g	Kopi bubuk 200 g
Output, Input, Harga				
1	Output/total produksi (kg/periode)	44.000,00	31,5	283,5
2	Input bahan baku (kg/periode)	220.000,00	250	2.250,00
3	Input tenaga kerja (HOK/periode)	1.207,50	6,63	49,88
4	Faktor konversi (1)/(2)	0,2	0,126	0,126
5	Koefisien tenaga kerja (3)/(2)	0,0055	0,0265	0,0222
6	Harga produk (rp/kg)	43.000,00	160.000,00	50.000,00
7	Upah rata-rata tenaga kerja per HOK (rp/HOK)	45.000,00	45.000,00	45.000,00
Pendapatan dan Keuntungan				
8	Harga input bahan baku (rp/kg)	6.000,00	6.000,00	4.000,00
9	Sumbangan input lain (rp/kg)	51,84	11.730,94	1.267,78
10	Nilai produk (4) x (6) (rp/kg)	8.600,00	20.160,00	6.300,00
11	a. Nilai tambah (10)-(8)-(9) (rp/kg)	2.548,16	2.429,06	1.032,22
	b. Rasio nilai tambah (11a)/(10) (%)	29,63	12,05	16,38
12	a. Pendapatan tenaga kerja (5) x (7) (rp/kg)	246,99	1.193,40	997,6
	b. Imbalan tenaga kerja (12a)/(11a) (%)	9,69	49,13	96,65
13	a. Keuntungan (11a)-(12a) (rp/kg)	2.301,17	1.235,66	34,62
	b. Tingkat keuntungan (13a)/(10) (%)	26,76	6,13	0,55
Balas Jasa Untuk Faktor Produksi				
14	Marjin (10)-(8) (rp/kg)	2.600,00	14.160,00	2.300,00
	a. Pendapatan tenaga kerja (12a)/(14)(%)	9,5	8,43	43,37
	b. Sumbangan input lain (9)/(14) (%)	1,99	82,85	55,12
	c. Keuntungan perusahaan (13a)/(14) (%)	88,51	8,73	1,51

Berdasarkan tabel 2, besar nilai tambah pada pengolahan biji kopi HS sebesar dan kopi bubuk kemasan 250 g, masing-masing sebesar Rp 2.548,16 dan Rp 2.429,06 per kilogram buah kopi gelondong merah, serta nilai tambah pada pengolahan kopi bubuk kemasan 200 g sebesar Rp 1.032,22 per kilogram buah kopi campuran. Berdasarkan rasio nilai tambah, nilai tambah pada pengolahan biji kopi HS dan kopi bubuk kemasan 200 g termasuk nilai tambah sedang, serta untuk kopi bubuk kemasan 250 g termasuk nilai tambah rendah. Nilai tambah pada produksi kopi bubuk kemasan 250 g pada kategori rendah, karena nilai sumbangan input lain per kilogram bahan baku yang tinggi. Tingginya nilai sumbangan input lain per kilogram bahan baku berkaitan dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Jumlah bahan baku yang digunakan dapat dikatakan rendah, sehingga jumlah produksi juga masih rendah.

3.2 Analisis Finansial Pengolahan Kopi Arabika pada UUP Ulian Murni

Analisis finansial pada UUP Ulian Murni dilakukan dengan asumsi umur bisnis selama 15 tahun (berdasarkan umur ekonomis mesin pengolah kopi). Tahun 2009 merupakan tahun awal investasi, berdasarkan tahun awal penerimaan kredit. Tingkat bunga yang digunakan adalah 2,75% sesuai dengan tingkat bunga pinjaman kredit. Penerimaan dan biaya operasional diasumsikan tetap sampai akhir umur bisnis

berdasarkan penerimaan dan biaya operasional tahun 2014. Hasil perhitungan analisis finansial usaha UUP Ulian Murni dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Analisis Finansial pada UUP Ulian Murni

No	Kriteria penilaian	Hasil	Keterangan
1	Net B/C	3,254	Layak
2	NPV	Rp 3.324.980.784,491	Layak
3	IRR	36,81%	Layak
4	PBP	5,62 tahun	Layak

Berdasarkan hasil analisis finansial pada tabel 3, nilai Net B/C lebih dari satu yaitu sebesar 3,254; nilai NPV positif sebesar Rp 3.324.980.784, 491; nilai IRR lebih besar dari suku bunga yaitu sebesar 36,81%; dan PBP yang lebih kecil dari umur bisnis yaitu selama 5,62 tahun. Hasil kriteria kelayakan investasi tersebut menunjukkan bahwa usaha pengolahan Kopi Arabika pada UUP Ulian Murni layak untuk dijalankan dari aspek finansial. Analisis finansial juga dihitung berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman bank BPD pada tahun 2009 sebesar 13,91%. Hasil kriteria kelayakan investasi menunjukkan bahwa usaha UUP Ulian Murni layak dijalankan dengan nilai Net B/C sebesar 1,664; NPV sebesar Rp 753.518.400, 564; IRR sebesar 30,43%; dan PBP selama 6,18 tahun.

3.3 Analisis Sensitivitas

Asumsi yang digunakan untuk analisis sensitivitas adalah kemungkinan terjadinya penurunan harga produk dan kenaikan biaya operasional. Hasil perhitungan analisis sensitivitas usaha UUP Ulian Murni dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Analisis Sensitivitas

No	Asumsi	Kriteria Investasi			Keterangan
		Net B/C	NPV (rp)	IRR (%)	
1	Penurunan harga jual produk sebesar 16% setiap tahun, sedangkan biaya operasional dianggap tetap.	1,007	15.183.393,192	2,88	Layak
2	Kenaikan biaya operasional variabel sebesar 20,10% setiap tahun, sedangkan penerimaan dianggap tetap.	1,003	6.323.661,198	2,82	Layak
3	Penurunan harga jual produk sebesar 16,10% setiap tahun, sedangkan biaya operasional dianggap tetap.	0,998	(5.066.263,504)	2,71	Tidak layak
4	Kenaiknya biaya operasional variabel sebesar 20,20% setiap tahun, sedangkan penerimaan dianggap tetap.	0,996	(10.187.070,759)	2,67	Tidak layak

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas pada tabel 4, usaha UUP Ulian Murni sensitif apabila terjadi penurunan harga jual produk dan kenaikan biaya operasional variabel. Batas maksimum penurunan harga jual produk sebesar 16 dan batas maksimum kenaikan biaya operasional adalah sebesar 20,1%. Penurunan harga produk dan kenaikan biaya operasional yang melebihi batas maksimum membuat usaha UUP Ulian Murni menjadi tidak layak.

3.4 Analisis Kendala Usaha

Kendala-kendala yang dihadapi oleh UUP Ulian Murni adalah: (1) cuaca yang menjadi kendala yaitu pada saat mendung dan hujan, karena dapat memperlambat proses penjemuran biji kopi, (2) pemasaran, terutama penjualan biji kopi HS dan kopi bubuk kemasan 250 g. Penjualan biji kopi HS ke beberapa eksportir tahun 2013 hingga saat ini tidak ada sistem kontrak, sehingga mengurangi pasar biji kopi HS, sedangkan pemasaran kopi bubuk kemasan 250 g hanya ke karyawan Bank Indonesia di Kota Denpasar setiap bulannya, sehingga dapat dikatakan cakupan pasarnya masih dalam lingkup kecil, dan (3) sumber daya manusia menjadi kendala dalam pengolahan kopi bubuk. Anggota UUP belum ada yang termotivasi untuk ikut serta dalam mengolah kopi bubuk. Mereka beranggapan bahwa pengolahan kopi bubuk membutuhkan waktu yang lama dan pasar kopi bubuk yang masih sedikit.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Nilai tambah pada pengolahan Kopi Arabika per kilogram bahan baku untuk biji kopi HS sebesar Rp 2.548,16, kopi bubuk 250 g sebesar Rp 2.429,06, dan kopi bubuk 200 g sebesar Rp 1.032,22.
2. Usaha pengolahan Kopi Arabika pada UUP Ulian Murni layak dijalankan berdasarkan perhitungan kriteria investasi pada tingkat suku bunga kredit sebesar 2,75% dan tingkat suku bunga komersial sebesar 13,91%
3. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha UUP Ulian Murni sensitif terhadap penurunan harga jual produk dan kenaikan biaya operasional.
4. Kendala-kendala yang dihadapi UUP Ulian Murni adalah cuaca yang kurang mendukung pada saat penjemuran biji kopi, pemasaran produk, dan SDM yang kurang dalam pengolahan kopi bubuk.

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya UUP Ulian Murni meningkatkan produksi kopi bubuk untuk meningkatkan nilai tambah.
2. Sebaiknya UUP Ulian Murni terus melakukan pinjaman kredit karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang besar.

3. Sebaiknya UUP Ulian Murni menjaga mutu produk biji kopi HS dan kopi bubuk untuk mengantisipasi penurunan harga jual dan sebaiknya UUP menekan biaya produksi untuk mengantisipasi kenaikan biaya operasional.
4. Sebaiknya UUP Ulian Murni melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah untuk mempromosikan produk serta sebaiknya pihak UUP motivasi pada anggota agar mau melakukan pengolahan kopi bubuk.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini sampai selesai diterbitkannya e-jurnal ini. Pihak-pihak yang dimaksud adalah UUP Ulian Murni, dosen pembimbing, keluarga, sahabat, dan pihak-pihak yang membantu penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Bangli. 2014. *Luas Areal Tanam Kopi Arabika di Kecamatan Kintamani*. Diunduh pada www.banglikab.bps.go.id, pada tanggal 30 Juni 2015.
- BPS Provinsi Bali. 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali*. Diunduh pada www.bali.bps.go.id, pada tanggal 28 April 2015.
- BPS Provinsi Bali. 2014. *Luas Areal dan Produksi Kopi Arabika Provinsi Bali*. Diunduh pada www.bali.bps.go.id, pada tanggal 28 April 2015.
- Firdaus, N. 2014. *Analisis Nilai Tambah Usaha Pemindangan Ikan (Studi kasus di UD Cindy Group, Kabupaten Bogor)*. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id> diakses pada tanggal 2 Oktober 2015.
- Kadariah, L. Karlina, C. Gray. 2001. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomis*. Ed Ke-2 Jakarta: FE UI Press.
- Maimun. 2009. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Nilai Tambah Saluran Pemasaran Kopi Arabika Organik dan Non Organik (Studi Kasus Pengolahan Bubuk Kopi Ulee Kareng di banda Aceh)*. Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id> diakses pada tanggal 21 Mei 2015
- Ngamel, A.K. 2012. *Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut dan Nilai Tambah Tepung Karagian di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara*. Jurnal Sains Terapan Edisi II Vol. 2 No.1, Juni 2012, hal 68-83.
- Prastowo, B., E. Karmawati., Rubijo., Siswanto., C. Indrawanto., dan S.J. Munarso. 2010. *Budidaya dan Pascapanen Kopi*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan
- Santoso, Y.F. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Bunga Mawar Potong pada PT. Agro Dwipa Investindo Cipanas, Kabupaten Cianjur*. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id> diakses pada tanggal 21 Mei 2015.
- Sari, I.K. 2013. *Kelayakan Bisnis VCO (Virgin Coconut Oil) di Koperasi Tunjung Sari Desa Pesagi Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan*. Skripsi. Denpasar: Fakultas Pertanian, Universitas Udayana.